

BAB II

KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1 Kota Pekanbaru

4.1.1 Sejarah Kota Pekanbaru

Kota pekanbaru merupakan ibu kota pekanbaru Riau, yang mana kota pekanbaru ini berawal dari sebuah perkampungan kecil yang bernama payung sekaki terletak pada pinggiran Sungai Siak. Perkampungan ini merupakan tempat yang didirikan oleh suku Sinapelan sehingga lebih dikenal dengan kampung Senapelan. System yang dipakai merupakan sistem kebatinan, yang mana kekuasaan berada di tangan seorang tokoh yang disebut batin.

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil

BAB II

KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1 Kota Pekanbaru

4.1.1 Sejarah Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Pekanbaru Riau, yang mana kota Pekanbaru ini berawal dari sebuah perkampungan kecil yang bernama Payung Sekaki terletak pada pinggir Sungai Siak. Perkampungan ini merupakan tempat yang didirikan oleh suku Senapelan sehingga lebih dikenal dengan kampung Senapelan. Sistem yang dipakai merupakan sistem kebatinan, yang mana kekuasaan berada di tangan seorang tokoh yang disebut batin.

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil

Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan. Diperkirakan istana tersebut terletak di sekitar Mesjid Raya sekarang. Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat Pekan di Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 21 Rajah 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi "**Pekan Baharu**" selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan "**PEKAN BAHARU**", yang dalam bahasa sehari-hari disebut **PEKANBARU**.

Perkembangan selanjutnya tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, antara lain sebagai berikut :

1. SK Kerajaan Besluit van Her Inlanche Zelf Bestuur van Siak No.1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut *District*.
2. Tahun 1931 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang *Controleur* berkedudukan di Pekanbaru.

3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dikepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut *Gokung*, Distrik menjadi Gun dikepalai oleh *Gunco*.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No.103 Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut *Haminte* atau Kota b.
5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai kota kecil.
7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
8. Kepmendagri No. Desember 52/I/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi ibukota Propinsi Riau.
9. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya.
10. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota.

Pernyataan visi yang dirumuskan oleh aparat penyelenggara pemerintah Kota Pekanbaru menuju tahun 2020 adalah **"Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pendidikan serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa"**.

Visi tersebut diatas mengandung makna sebagai berikut:

1. Pusat Perdagangan dan Jasa, menggambarkan keadaan masyarakat Kota Pekanbaru yang diinginkan dalam decade 20 tahun kedepan Pemerintah Kota Pekanbaru dengan dukungan masyarakatnya yang dinamis akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan Kota Pekanbaru menjadi pusat perdagangan dan jasa di kawasan Sumatera.
2. Pusat Pendidikan, pemerintah Kota Pekanbaru kedepan akan selalu berusaha untuk memberdayakan masyarakatnya agar dapat berperan serta secara aktif meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menciptakan pembangunan manusia seutuhnya. Pemberdayaan sumber daya manusia lebih diarahkan kepada terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan formal dan non-formal dibidang keahlian dan kejuruan yang terpadu diikuti dengan upaya penyiapan sarana dan prasarana pra pendidikan sampai perguruan tinggi. Dengan langkah tersebut sangat diharapkan dalam decade 20 tahun kedepan di Kota Pekanbaru akan dapat tersedia sarana pendidikan yang lengkap dan unggul.
3. Pusat Kebudayaan Melayu merupakan refleksi dari peradaban tatanan nilai-nilai budaya luhur masyarakat Kota Pekanbaru yang mantap dalam mempertahankan, melestarikan, menghayati, mengamalkan

serta menumbuhkembangkan budaya Melayu. Kehendak menjadikan Kota Pekanbaru sebagai pusat kebudayaan Melayu antara lain akan diarahkan kepada tampilnya identitas fisik bangunan yang mencerminkan kepribadian daerah, adanya kawasan beridentitas adat Melayu serta makin mantapnya kehidupan adapt yang digali dari nilai-nilai luhur Melayu.

4. Masyarakat Sejahtera merupakan salah satu tujuan kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru pada decade 20 tahun kedepan. Dalam kondisi ini dicita-citakan masyarakat akan dapat hidup dilingkungan yang relatif aman, bebas dari rasa takut dan serba kecukupan lahir batin secara seimbangan dan selaras baik material maupun spiritual yang didukung dengan terpenuhinya kualitas gizi, kesehatan, kebersihan dan lingkungan.
5. Berlandaskan iman dan taqwa merupakan landasan spiritual moral, norma dan etika dimana masyarakat pada kondisi tertentu mempunyai pikiran, akal sehat dan daya tangkal terhadap segala sesuatu yang merugikan dengan memperkuat sikap dan perilaku individu melalui pembinaan agama bersama-sama yang tercermin dalam kehidupan yang harmonis, seimbang dan selaras.

4.1.2 Batas Wilayah

Berdasarkan data statistic tahun 2000 kota pekanbaru terletak antara 101.14 BB dan 101.34BT serta 0,25-0,45 Lintang Utara Luasnya sekitar 632.26 KM² persegi, dengan batas wilayah Kota pekanbaru yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Siak
- b. Sebeah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Tabel IV.1
Jarak Tempuh Beberapa Kota ke Kota Pekanbaru

No	Kota	Jarak Tempuh
1	Bangkinang	50 km
2	Bengkalis	131 km
3	Rengat	156 km
4	Dumai	186 km
5	Tembilahan	213 km
6	Batam	287 km
7	Tanjung Pinang	325 km

Sumber : <http://www.pekanbaru.go.id,2008>

Kota pekanbaru dibelah oleh sungai siak yang mengalir dari barat ke timur dan memiliki beberapa anak sungai anantara lain Sungai Umban Sari, Sungai Air Hitam, Sungai Sibam, Sungai Setukul, Sungai Pengambang, Sungai Ukai, Sungai Sago, Sungai Senapelan, Sungai Limau dan Sungai Tampan. Sungai Siak merupakan jalur penghubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

4.1.3 Iklim

Pada umumnya kota pekanbaru memiliki iklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 33,40°C-35,40°C dan suhu minimum berkisar antara 19,40°C -22,0°C dengan curah hujan antara 700-1200 mm pertahun dengan keadaan musim berkisar antara:

- a. Musim hujan jatuh pada bulan September sampai bulan Februari
- b. Musim Kemarau jatuh pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus

4.1.4 Luas Wilayah

Luas Wilayah kota Pekanbaru sekitar 632.26 Km persegi dengan jarak antara kota pekanbaru daerah kabupaten lainnya di lingkungan Provinsi Riau adalah dengan Kabupaten Bengkalis 131 Km², rangat 156

Km², Dumai 186 Km², Tembilahan 213 km², Batam 287 Km² dan Tanjung Pinang 3258 Km². Kota pekanbaru tumbuh mulai dari pinggiran Sungai Siak yang merupakan dataran Rendah. Pada saat itu status Kota Pekanbaru adalah sebagai kota Haminte yang belum mempunyai wilayah administrasi yang jelas. Baru pada tahun 1966, berdasarkan Keputusan Gubernur Riau luasnya ditentukan (www.pekanbaru.go.id)

4.2. Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru

Pembangunan kesehatan yang dilaksanakan selama ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan Provinsi Riau, karena kesehatan menyentuh hampir semua aspek demografi/kependudukan, keadaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat termasuk tingkat pendidikan serta keadaan dan perkembangan lingkungan fisik maupun biologik. Salah satu kebijaksanaan dasar pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

Sementara itu mutu dan manajemen kesehatan sangat dipengaruhi oleh jumlah dan jenis tenaga kesehatan, alokasi anggaran, sarana pelayanan kesehatan yang tersedia, obat dan peralatan kesehatan serta sarana lainnya. Percepatan penyebaran tenaga kesehatan telah diupayakan melalui penempatan

dokter dan dokter gigi sebagai Pegawai Tidak Tetap (PTT) dan penempatan tenaga bidan di desa, serta wajib kerja tenaga sarjana bagi lulusan dokter spesialis. Di bidang sarana kesehatan telah diupayakan penyediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan secara merata di seluruh pelosok kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau.

Berbagai terobosan telah dilakukan dalam rangka meningkatkan upaya pembangunan kesehatan secara lebih berdayaguna serta mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, meningkatkan pemerataan dan mutu pelayanan terutama untuk daerah terpencil. Sementara itu beberapa langkah telah diambil untuk mengantisipasi dampak negatif krisis ekonomi yang berkelanjutan antara lain melalui Jaringan Perlindungan Sosial Bidang Kesehatan (JPSBK). Dengan pembangunan yang dilaksanakan secara intensif, berkesinambungan dan merata serta ditunjang oleh informasi kesehatan yang baik, diharapkan derajat kesehatan masyarakat dapat semakin ditingkatkan.

Walaupun secara umum terdapat kemajuan dibidang upaya kesehatan yang telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, namun masalah-masalah kesehatan yang dihadapi terasa semakin kompleks. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia, bencana Alam yang memporak-porandakan kehidupan masyarakat serta pemberlakuan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah, telah ditetapkan visi dan misi

Pembangunan Kesehatan Provinsi Riau. Namun demikian menyadari adanya keterbatasan sumber daya dan sesuai dengan prioritas masalah yang ada serta kecenderungannya dimasa mendatang, maka disusun program pembangunan kesehatan di Provinsi Riau untuk mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam rencana pembangunan kesehatan telah ditetapkan Visi Riau Sehat 2005, yaitu : (1) Program perbaikan gizi masyarakat, (2) Program lingkungan sehat, (3) Program perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat, (4) Program upaya kesehatan, (5) Program sumber daya kesehatan, (6) Program pengembangan peraturan penyelenggaraan upaya kesehatan dan (7) Program obat, makanan dan bahan berbahaya.

Salah satu faktor penunjang dalam pelayanan kesehatan masyarakat adalah keberadaan jasa pelayanan masyarakat itu sendiri, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Posyandu, toko obat dan apotik. Keberadaan Rumah Sakit khususnya di Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, dalam hal ini Rumah Sakit Swasta. Kondisi ini akan menjadi tantangan di masa mendatang bagi Rumah Sakit Negeri dalam hal peningkatan pelayanan terhadap masyarakat. Dengan meningkatnya pelayanan, diharapkan masyarakat Riau tidak lagi akan pergi ke Malaka untuk berobat, karena selama ini banyak masyarakat Riau berobat ke Malaka disebabkan pelayanan yang diberikan cukup baik dibandingkan dengan pelayanan di Rumah Sakit yang ada di Provinsi Riau.

Untuk melihat perbandingan Rumah Sakit (swasta dan negeri), Klinik, Puskesmas, Posyandu, Apotik dan toko obat masing-masing kabupaten/kota tahun 2006 bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Sarana dan Prasarana Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2006

No.	KABUPATEN/ KOTA	SARANA & PRASARANA KESEHATAN					
		R.Sakit	Klinik	Psksmas	Posyandu	Apotik	Tk. Obat
1.	Kuantan Singingi	1	33	15	295	2	11
2.	Indragiri Hulu	1	45	13	353	8	26
3.	Indragiri Hilir	1	23	23	404	8	75
4.	Pelalawan	2	63	11	191	9	54
5.	Siak	1	17	13	290	4	4
6.	Kampar	3	42	19	510	13	128
7.	Rokan Hulu	3	26	16	384	3	9
8.	Bengkalis	2	22	16	567	24	24
9.	Rokan Hilir	3	12	10	327	8	17
10.	Pekanbaru	16	405	15	528	148	227
11.	Dumai	3	49	7	135	12	56
	J U M L A H	36	737	158	3.984	239	631

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Riau - 2006

Dari diatas terlihat bahwa sarana dan prasarana khususnya Rumah Sakit belum merata di Provinsi Riau. Dari 36 Rumah Sakit Negeri dan Swasta yang ada di Provinsi Riau tahun 2006, sebanyak 14 Rumah Sakit atau 50.00 persen ada di Kota Pekanbaru. Sementara di Kota Dumai sebanyak 3 Rumah Sakit atau 10.71 persen.

Dari sekian Rumah sakit yang ada di Provinsi Riau, salah satunya adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru yang menjadi lokasi penelitian ini.



Ket : Gedung Baru Rumah Sakit Arifin Achmad Pekanbaru

Pada tahun 1950 gedung rumah sakit yang ada merupakan peninggalan Pemerintah Belanda dengan kapasitas 20 tempat tidur, berlokasi di jalan kesehatan. Tahun 1960 Pemerintah Daerah Tingkat I Riau membangun dengan kapasitas 50 tempat tidur yang berlokasi di Jalan melur Pekanbaru, dengan status rumah sakit milik Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Madya Pekanbaru.

Kegiatan pelayanan kesehatan dipindahkan ke gedung yang berlokasi di jalan Melur dan bersamaan dengan itu Pemerintah Pusat (Departemen Kesehatan RI) membangun gedung rumah sakit yang terletak di jalan Diponegoro di atas lahan seluas 6 ha. Yang dioperasikan pada pertengahan tahun 1970, dimana pelayanan rawat jalan dan ruang perawatan umum masih tetap di gedung rumah sakit yang berlokasi di Jalan Melur.

Pertengahan tahun 1970 gedung yang dibangun oleh Depkes RI yang terletak di Jalan Diponegoro dioperasikan sebagian untuk ruang perawatan kelas. Sedangkan perawatan rawat jalan dan ruang perawatan umum masih tetap di gedung rumah sakit yang berlokasi di jalan Melur.

Rumah Sakit yang berlokasi di jalan Diponegoro diresmikan dengan nama Rumah Sakit Umum Propinsi (RSUP) Pekanbaru berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Daerah Tingkat I Riau Nomor KPTS-70/V/1976 dengan status Rumah Sakit Type C milik Pemerintah Daerah Tingkat I Riau, dengan demikian segala kegiatan telah dipindahkan kegedung RSUP.

Pada Tahun 1993 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Nomor KPTS-22/I/1993 Rumah Sakit Umum Propinsi (RSUP) Pekanbaru ditingkatkan kelasnya sebagai Rumah Sakit Kelas B Non Pendidikan, dengan nama Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pekanbaru dan sesuai SK Gubernur Nomor KPTS-22/I/1993 tanggal 14 Januari 1993 ditetapkan Rumah Sakit sebagai Top Rafferel untuk Provinsi Riau.

Terhitung 9 Juni 1997 diberlakukan pola tarif sesuai dengan Peraturan Daerah No 3 tahun 1996 (11 April 1996) yang sejalan dengan Surat Keputusan Departemen Dalam Negeri Nomor 445/0514/Puod/96.

Menitikberatkan pada peningkatan kualitas pelayanan dan melengkapi sarana, peralatan serta peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pelayanan dapat dilihat dengan telah terakreditasinya RSUD 5 pelayanan pada tanggal 23 November 1998.

Tahun 1999 RSUD berubah status dari Kelas B Non Pendidikan menjadi Kelas B Pendidikan Berdasarkan Surat Gubernur Kepala Daerah Propinsi Tingkat I Riau Nomor 440/Binsos/3268 tanggal 16 Desember 1999. Kemudian pada tahun 2000 dibangun IRNA Medical 4 lantai, renovasi gedung IRNA D lama menjadi ruang perawatan VIP dan pembangunan IGD Komprehensif sebanyak 3 lantai yang berlokasi di bekas kuburan kristen.

Pada tahun 2002 dibangun gedung utama berlokasi di bekas kantor pusat RSUD menjadi gedung perkantoran, perawatan kelas utama dan rawat jalan utama.

Tanggal 9 Agustus 2005 RSUD Provinsi Riau berganti nama menjadi RSUD Arifin Achmad. RSUD menyelesaikan pembangunan gedung utama perawatan kelas utama dan siap memfungsikan 29 tempat tidur.

Menuju Rumah Sakit Tipe A dimana seluruh program yang dilakukan, diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara paripurna, dengan beberapa layanan unggulan yang terakreditasi dan memenuhi standar Internasional yang pengelolaan institusinya sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).